

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Kota Jepara

Kabupaten Jepara, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya Jepara. Kabupaten Jepara terletak di posisi $110^{\circ} 9' 48,02''$ sampai $110^{\circ} 58' 37,40''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 43' 20,67''$ sampai $6^{\circ} 47' 25,83''$ Lintang Selatan. Batas administrasi Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Demak
- Barat : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Kudus

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, dengan bagian barat dan utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan.

Berdasarkan hasil tahun 2010, Jumlah Penduduk Kabupaten Jepara (sementara) adalah 1.097.158 orang, yang terdiri atas 547.876 laki-laki dan

549.282 perempuan. Dari hasil tersebut distribusi penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tahunan sebesar 9,26% (101.625 orang) dan terbanyak kedua adalah Kecamatan Bangsri 8,54% (93.731 orang), kecamatan yang penduduknya terkecil adalah Kecamatan Karimunjawa sebesar 0.80% (8.732 orang). (Sumber : BPS Kab. Jepara 2010)

Kabupaten Jepara memiliki beberapa keunggulan komparatif antara lain jumlah tenaga kerja sektor industri mebel sangat besar, sedangkan keunggulan kompetitifnya antara lain kualitas produk industri yang sudah dikenal di manca negara. Jenis industri yang berkembang dan merupakan komoditi unggulan, antara lain kerajinan mebel, tenun ikat troso, konveksi, keramik/gerabah. Potensi dan perkembangan industri meubel di Kabupaten Jepara yang paling menonjol adalah di Kawasan Tahunan, yang ditunjukkan dengan keberadaan 32 industri besar, 196 industri sedang dan 1.973 industri kecil yang tersebar di seluruh desa. Selain itu, di Kabupaten Jepara juga banyak terdapat tempat pariwisata yang sangat memikat wisatawan, sehingga sektor ini juga selama ini memberikan kontribusi yang cukup baik bagi pendapatan daerah.

Sejarah Jepara menunjukkan bahwa pada tahun 1470 Jepara merupakan kota pantai yang baru dihuni oleh 90-100 orang serta dipimpin oleh Aryo Timur. Dengan ketekunan, keuletan, ketabahan dan kegigihannya, Aryo Timur berhasil mengembangkan kota pantai kecil yang dikelilingi benteng berupa kayu dan bambu, menjadi sebuah bandar yang cukup besar. Di

Kabupaten Jepara saat ini terdapat empat situs bersejarah. Kebesaran Kabupaten Jepara pada masa lalu serta potensi sosial budaya dan ekonomi yang dimiliki, saat ini dihadapkan pada perubahan yang dinamis dalam konteks globalisasi pada satu sisi, dan kecenderungan menguatnya semangat otonomi daerah pada sisi yang lain, menuntut adanya paradigma pembangunan yang adaptatif terhadap dua kutub kecenderungan tersebut sebagai upaya untuk menempatkan Kabupaten Jepara tetap menjadi Kabupaten yang terkemuka. Terkait hal tersebut berikut akan diuraikan kondisi sosial budaya daerah, antara lain pada aspek pendidikan, kesehatan, agama, kesejahteraan sosial, pariwisata, kebudayaan dan Indeks Pembangunan Manusia.

4.1.2. Visi dan Misi DPRD Kabupaten Jepara

VISI

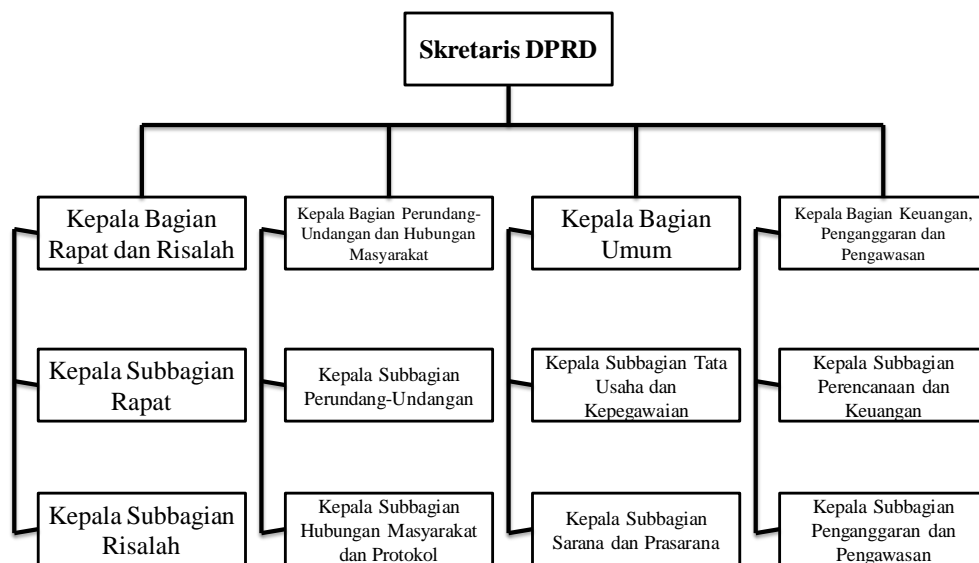
“MEWUJUDKAN JEPARA MADANI YANG BERKARAKTER, MAJU DAN BERDAYA SAING”

MISI

Meningkatkan Tata kelola Pemerintahan yang Baik (*Good Governance*) dan Pelayanan Publik yang Profesional. Ini bermakna bahwa untuk meningkatkan kualitas aparatur daerah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat untuk mewujudkan *good governance*, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik serta partisipasi

pembangunan berkelanjutan, serta meningkatkan pelaksanaan kerjasama ekonomi antar daerah dan investasi bagi pembangunan daerah.

4.1.3. Struktur Organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Jepara



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Sekretariat DPRD Kabupaten Jepara

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Jepara

1.2 4.2. Deskripsi Responden

Hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarikan secara langsung kepada para responden. Empat variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan

pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan CALK oleh pengguna laporan keuangan pemerintah daerah pada DPRD Kabupaten Jepara.

Secara teknis, sebelum menyebar kuesioner ke responden peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat izin yang ditujukan kepada DPRD Kabupaten Jepara, untuk selanjutnya peneliti distribusikan kepada setiap responden. Pengambilan kuesioner dilakukan secara bertahap dan secara keseluruhan berakhir pada tanggal 13 Maret 2019. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 50 eksemplar dengan tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 100%. Kemudian dilanjutkan dengan uji instrumen, analisis deskriptif mengenai variabel penelitian, uji asumsi klasik dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 20.

Kriteria responden yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian adalah anggota legislatif yang bekerja pada DPRD Kabupaten Jepara. Informasi umum mengenai kondisi responden yang dapat dianalisis secara kualitatif berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja yang mewakili sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Data Demografi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	47	94%
	Perempuan	3	6%
	Total	50	100%
2	Umur		
	26 – 30	1	2%
	31 – 35	2	4%

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	36 – 40	3	6%
	41 – 45	3	6%
	46 – 50	13	26%
	51 – 55	14	28%
	56 – 60	13	26%
	61 – 65	1	2%
	Total	50	100%
3	Tingkat Pendidikan		
	SMP	1	2%
	SMA	14	28%
	D3	2	4%
	S1	28	56%
	S2	5	10%
	Total	50	100%
4	Masa Kerja		
	5 Tahun	31	62%
	10 Tahun	17	34%
	15 Tahun	1	2%
	20 Tahun	1	2%
	Total	50	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, data responden yang terkumpul sebanyak 50 responden. Ditinjau dari jenis kelamin sebagian besar responden penelitian ini didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 47 responden atau 94%, sedangkan perempuan sebanyak 3 responden atau 6%. Umur responden dapat dibagi menjadi delapan kelompok usia, yaitu responden kelompok pertama: usia 25 – 30 tahun sebanyak 1 responden atau 2%, kelompok kedua: usia 31 – 35 tahun sebanyak 2 responden atau 4%, kelompok ketiga: usia 36 – 40 tahun sebanyak 3 responden atau 6%, kelompok keempat: usia 41 – 45 tahun sebanyak 3 responden atau 6%, kelompok kelima: usia 46 – 50 tahun

sebanyak 13 responden atau 26%, kelompok keenam: usia 51 – 55 tahun sebanyak 14 responden atau 28%, kelompok ketujuh: usia 56 – 60 tahun sebanyak 13 responden atau 26% dan kelompok kedelapan: usia 61 – 65 tahun sebanyak 1 responden atau 2%. Untuk tingkat pendidikan para responden ialah jenjang pendidikan S2 sebanyak 5 responden atau 10%, S1 sebanyak 28 responden atau 56%, D3 sebanyak 2 responden atau 4%, SMA sebanyak 14 responden atau 28%, dan untuk SMP sebanyak 1 responden atau 2%. Sebagian besar para responden telah bekerja selama 5 tahun yaitu sebanyak 31 responden atau 62%, 10 tahun yaitu sebanyak 17 responden atau 34%, 15 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 2%, dan 20 tahun sebanyak 1 responden atau 2%

2.2 4.3. Deskripsi Variabel

Penyajian deskripsi variabel bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), faktor sosial (X_3), pengetahuan akuntansi (X_4), dan pemanfaatan CALK (Y). Berikut adalah deskripsi variabel dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 2

Ringkasan Deskripsi Variabel

Variabel/ Item	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
---------------------------	----------------------	---------------	--------------------------	---------------------	--------------------------------

	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
X2.1	3	6	25	50	12	24	8	16	2	4
X2.2	13	26	18	36	15	30	3	6	1	2
X2.3	7	14	21	42	18	36	4	8		
X2.4	11	22	22	44	12	24	5	10		
X2.5	7	14	21	42	16	32	5	10	1	2
X3.1	10	20	26	52	13	26	1	2		
X3.2	5	10	21	42	17	34	6	12	1	2
X3.3	5	10	22	44	17	34	6	12		
X3.4	10	20	26	52	12	24	2	4		
X4.1	7	14	18	36	18	36	6	12	1	2
X4.2	8	16	18	36	19	38	5	10		
X4.3	5	10	20	40	21	42	4	8		
X4.4	5	10	27	54	13	26	4	8	1	2
Y.1	12	24	16	32	15	30	7	14		
Y.2	6	12	23	46	13	26	5	10	3	6
Y.3	9	18	17	34	22	44	2	4		
Y.4	2	4	26	52	19	38	3	6		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

3.2 4.4. Analisis Data

4.4.1. Hasil Uji Instrumen

Analisis pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya dapat dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

4.4.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak

valid (Ghozali, 2011:52-53) . Tabel 4.3. menyajikan hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Penguji Validitas

Variabel/item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengalaman Kerja (X2)			
X2.1	0,626	0,361	Valid
X2.2	0,566	0,361	Valid
X2.3	0,682	0,361	Valid
X2.4	0,432	0,361	Valid
X2.5	0,71	0,361	Valid
Faktor Sosial (X3)			
X3.1	0,628	0,361	Valid
X3.2	0,684	0,361	Valid
X3.3	0,598	0,361	Valid
X3.4	0,633	0,361	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X4)			
X4.1	0,769	0,361	Valid
X4.2	0,475	0,361	Valid
X4.3	0,744	0,361	Valid
X4.4	0,527	0,361	Valid
Pemanfaatan CALK (Y)			
Y.1	0,735	0,361	Valid
Y.2	0,64	0,361	Valid
Y.3	0,732	0,361	Valid
Y.4	0,566	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa semua item indikator sudah dinyatakan valid semua karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,361. Hal ini berarti, semua instrumen penelitian sudah dapat dinyatakan valid. Dengan kata lain, instrumen penelitian tersebut

memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Maka dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas.

4.4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki validitas. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Tingkat reliabilitas suatu instrumen diukur dengan menghitung besarnya nilai Cronbach alpha. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghazali (2011:48), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Dengan uji reliabilitas dapat dilihat konsistensi alat dalam mengukur gejala yang sama. Hasil analisis SPSS untuk uji reliabilitas terhadap instrumen pada empat variabel yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 4

Hasil Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja	0,811	Reliabel
Faktor Sosial	0,813	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,805	Reliabel
Pemanfaatan CALK	0,828	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (Maret 2019)

4.4.2. Hasil Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), faktor sosial (X_3), pengetahuan akuntansi (X_4), dan pemanfaatan CALK (Y). Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel.

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Tingkat Pendidikan	50	3,44	4	1,072	1	5
Pengalaman Kerja	50	18,12	19	3,485	10	23
Faktor Sosial	50	14,76	14	2,615	10	20
Pengetahuan Akuntansi	50	14,2	14	2,77	8	20
Pemanfaatan CALK	50	14,34	14	2,911	8	20

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Tabel 4.5. menunjukkan hasil pengukuran deskripsi statistik dari masing-masing variabel dari 50 data pengamatan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki kisaran empiris antara 1 sampai dengan 5 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,44 dan standar deviasi sebesar 1,072. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,44 yang hampir sama dari nilai

tengah (*median*) sebesar 4,00 hal tersebut menunjukkan bahwa responden merasa tingkat pendidikan di Pemerintah Daerah telah berjalan cukup baik.

Pada variabel pengalaman kerja dari tabel diatas menunjukkan kisaran empiris antara 10 sampai dengan 23 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,12 dan standar deviasi sebesar 3,485. Dengan nilai rata-rata tersebut yakni 18,12 yang hampir sama dari nilai tengah (*median*) sebesar 19,00 menunjukkan bahwa responden merasa pengalaman kerja di Pemerintah Daerah berjalan sangat baik.

Pada variabel faktor sosial dari tabel diatas menunjukkan kisaran empiris antara 10 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,76 dan standar deviasi sebesar 2,615. Dengan nilai rata-rata tersebut yakni 14,76 yang lebih tinggi dari nilai tengah (*median*) sebesar 14,00 menunjukkan bahwa responden merasa faktor sosial di Pemerintah Daerah telah berjalan baik.

Sedangkan pada variabel pengetahuan akuntansi dari tabel diatas menunjukkan kisaran empiris antara 8 sampai dengan 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,2 dan standar deviasi sebesar 2,77. Dengan nilai rata-rata tersebut yakni 14,2 yang lebih tinggi dari nilai tengah (*median*) sebesar 14,00 menunjukkan bahwa responden merasa pengetahuan akuntansi di Pemerintah Daerah telah berjalan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.5 di atas, nilai standar deviasi dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y

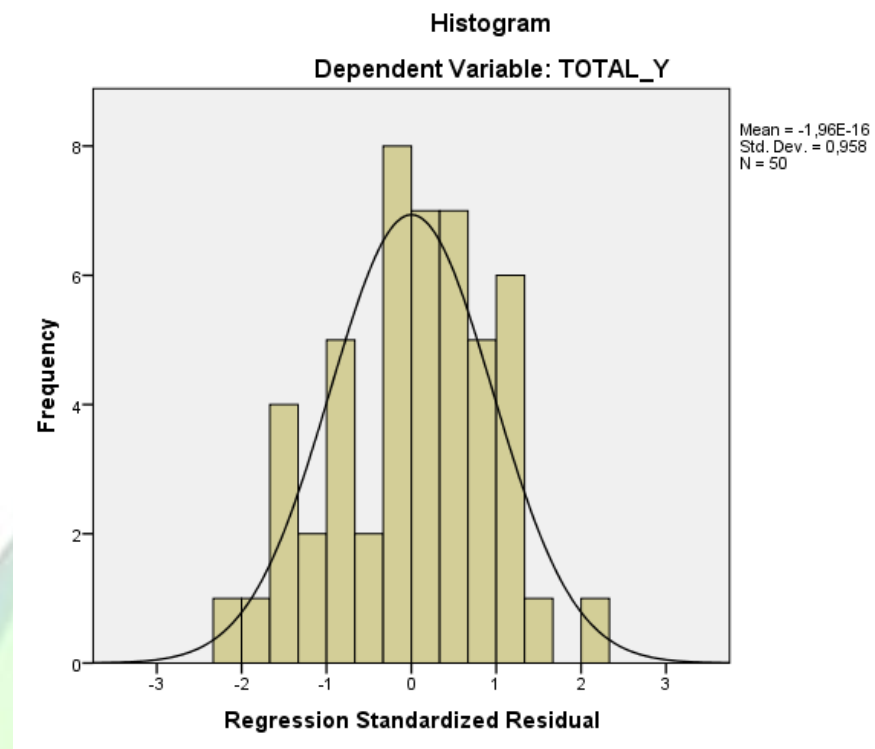
adalah 1,072, 3,485, 2,615, 2,77, dan 2,911 menunjukkan angka yang lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel-variabel tersebut sebesar 3,44, 18,12, 14,76, 14,2, dan 14,34. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi yang merupakan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasilnya akan dijelaskan satu per satu.

4.4.3.1. Uji Normalitas

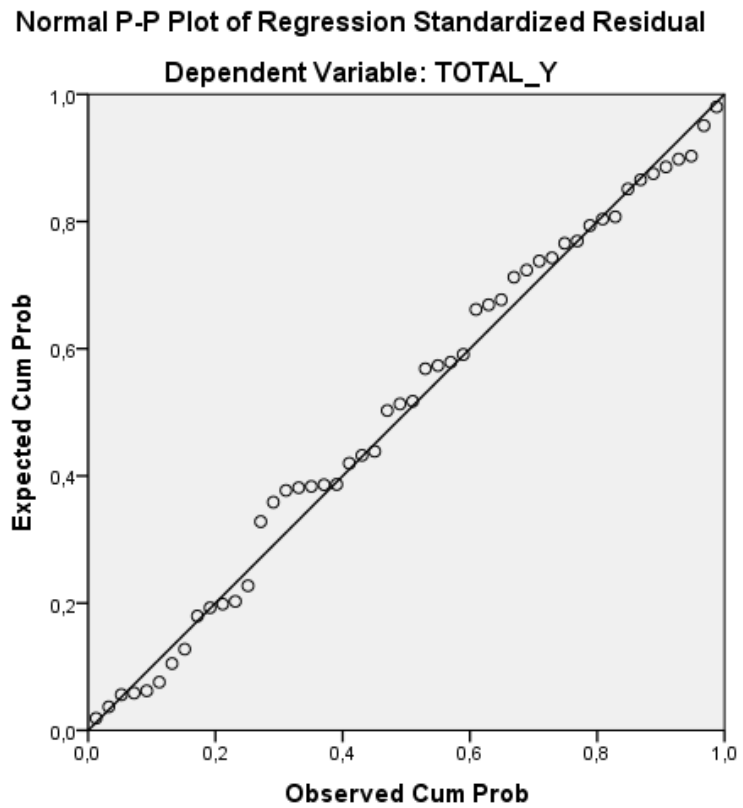
Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menghasilkan grafik normal probability plot yang tampak pada Gambar berikut :



Gambar 4.2

Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)



Gambar 4.3
Grafik Linear Regression Plot

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Tabel 4. 6
Hasil Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,7040188
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,053
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,515
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,953

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Dengan melihat tampilan histogram, grafik normal plot maupun Kolmogorov-smirov test, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan berbentuk simetris yang tidak melenceng ke kanan atau pun ke kiri. Pada grafik normal plot, terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada Kolmogorov-smirov test diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Dari ketiga hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4. 7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan (X1)	0,91	1,098
Pengalaman Kerja (X2)	0,776	1,288
Faktor Sosial (X3)	0,84	1,191
Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,875	1,143

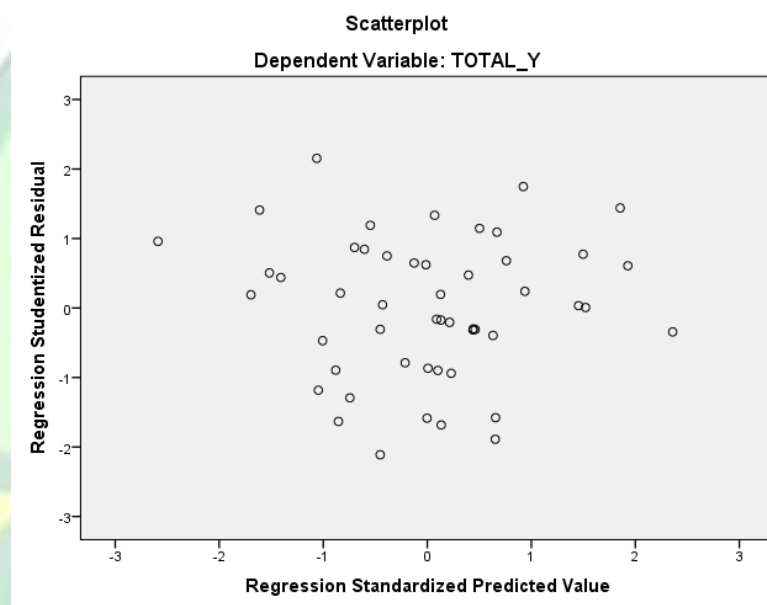
a. Dependent Variable: Pemanfaatan CALK

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Melihat hasil besaran nilai Tolerance dari tabel diatas untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalam model regresi penelitian ini, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

4.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Berikut ini diagram heteroskedastisitas sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan:



Gambar 4. 4

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Hasil scatterplots dalam penelitian ini tidak membentuk pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.4. Hasil Metode Analisis Data

4.4.4.1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier untuk pembuktian hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 20.0.

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,237	3,249		4,074	0
Tingkat Pendidikan (X1)	-0,801	0,394	-0,295	-2,032	0,048
Pengalaman Kerja (X2)	0,176	0,131	0,21	1,339	0,187
Faktor Sosial (X3)	-0,139	0,168	-0,125	2,894	0,006
Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,192	0,156	0,183	1,663	0,103

a. Dependent Variable: Pemanfaatan CALK

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk unstandardized coefficient sebagai berikut :

$$Y = 13,237 - 0,801 X1 + 0,176 X2 - 0,139 X3 + 0,192 X4 + e$$

Keterangan :

Y : Pemanfaatan CALK

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pengalaman Kerja

- X3 : Faktor Sosial
- X4 : Pengetahuan Akuntansi
- e : kesalahan acak (random error)

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 13,237, artinya walaupun variabel bebas bernilai nol maka pemanfaatan CALK tetap sebesar 13,237.
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -0,801 yang artinya menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan mengalami penurunan yaitu satu kali maka total tingkat pendidikan sebesar -0,801 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,176 yang artinya menunjukkan bahwa jika pengalaman kerja mengalami kenaikan yaitu satu kali maka total pengalaman kerja sebesar 0,176 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Variabel faktor sosial memiliki nilai koefisien sebesar -0,139 yang artinya menunjukkan bahwa jika faktor sosial mengalami kenaikan yaitu satu kali maka total faktor sosial sebesar -0,139 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
5. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai koefisien sebesar 0,192 yang artinya menunjukkan bahwa jika pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan yaitu satu kali maka total pengetahuan akuntansi sebesar 0,192 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.4.4.2. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu pemanfaatan CALK secara parsial. Dalam uji ini, nilai *t hitung* dibandingkan dengan *t tabel* dengan ketentuan sebagai berikut :

- Ho* diterima atau *Ha* ditolak, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- Ho* ditolak atau *Ha* diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 50 - 2 = 48$. Dengan merujuk pada tabel t, maka diperoleh hasil dari *t tabel* yaitu sebesar 2,011.

Tabel 4. 9
Uji T (Uji secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,237	3,249		4,074	0
	Tingkat Pendidikan (X1)	-0,801	0,394	-0,295	-2,032	0,048
	Pengalaman Kerja (X2)	0,176	0,131	0,21	1,339	0,187
	Faktor Sosial (X3)	-0,139	0,168	-0,125	2,894	0,006
	Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,192	0,156	0,183	1,663	0,103

a. Dependent Variable: Pemanfaatan CALK

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t hitung* (-2,032) < *t tabel* (2,011). Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan CALK.
- b. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,187, yang lebih besar dari 0,05. Nilai *t hitung* (1,339) < *t tabel* (2,011). Pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan CALK.
- c. Variabel faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *hitung* (2,894) > *tabel* (2,011). Faktor sosial berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan CALK.
- d. Variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,103 yang lebih besar dari 0,05. Nilai *hitung* (1,663) < *tabel* (2,011). Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pemanfaatan CALK.

4.4.4.3. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima ataupun ditolak. Dalam uji ini, nilai f hitung dibandingkan dengan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima, f hitung $< f$ tabel
- H_0 ditolak, jika f hitung $> f$ tabel

Dimana :

- a. $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$ Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial, dan Pengetahuan Akuntansi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan CALK.
- b. $H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$ Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial, dan Pengetahuan Akuntansi signifikan atau berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan CALK.

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10

Uji F (Uji Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284,275	3	94,758	9,53	,000 ^b
	Residual	457,405	46	9,944		
	Total	741,68	49			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan CALK

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial, Pengetahuan Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (Maret 2019)

Tingkat signifikansi dari yang digunakan dalam pengujian ini ialah $\alpha = 5\%$, derajat kebebasannya ialah df_1 (jumlah variabel - 1) = 5 - 1 = 4 dan df_2 (n - jumlah variabel) = 50 - 5 = 45. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk f tabel ialah sebesar 2,58. Dari tabel di atas, mengungkapkan bahwa nilai f hitung adalah 9,53 dengan tingkat probabilitasnya $<0,001$. Dari kedua perhitungan, diketahuilah bahwa f hitung $> f$ tabel yaitu $9,53 > 2,58$ dan nilai probabilitasnya ($<0,001$) $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi secara serempak adalah signifikan terhadap pemanfaatan CALK.

4.4.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	0,137	0,06	2,822	2,305

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial,

Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Pemanfaatan CALK

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (maret 2019)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan CALK (variabel dependen) adalah sebesar 6% dan 94% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

4.2 4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemanfaatan CALK

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK dan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,032 yang lebih kecil dari t tabel 2,011, dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,048 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar -0,801.

Berdasarkan hal ini maka H1 “Tingkat pendidikan pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK” ditolak, hal ini menunjukkan tingkat pendidikan D3 disuatu instansi dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan CALK untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna..

Data yang mendukung terdapat pada tabel 4.5. statistik deskriptif dan terdapat di dalam lampiran , bahwa tingkat pendidikan memiliki mean sebesar

3,44 yang memiliki nilai maksimal 5. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pengguna dapat mempengaruhi dalam memanfaatkan CALK untuk melakukan penyesuaian dengan pemahaman dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian ini semakin didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fontanella (2010) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017), dan Hadijah (2018).

4.5.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemanfaatan CALK

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK dan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,339 yang lebih kecil dari t tabel 2,011, dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,187 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisiennya sebesar 0,176.

Berdasarkan hal ini maka H_2 “Pengalaman kerja pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK” ditolak, hal ini menunjukkan pengalaman kerja dari segi keterampilan disuatu instansi dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan CALK untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Data yang mendukung terdapat pada tabel 4.1. data demografi responden dan terdapat di dalam lampiran, bahwa pengalaman responden masih kurang karena tercatat bahwa responden yang lama bekerjanya dalam 20 tahun hanya 1 orang dengan persentase 2%, sedangkan 15 tahun sebanyak 1

orang dengan persentase 2%, 10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 34%, dan sisanya 31 orang untuk 5 tahun bekerja dengan persentase sebesar 62%. Dapat disimpulkan bahwa orang yang bekerja di tempat terkait kurang memiliki pengalaman maka hasil dari penelitian ini untuk variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK.

Hasil penelitian ini semakin didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan CalK yang artinya pengujian ini ditolak. Pengalaman responden yang bekerja masih kurang sehingga pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan CaLK (Romdhoni, 2017)

4.5.3. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pemanfaatan CALK

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,894 yang lebih besar dari t tabel 2,011, dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar -0,139.

Berdasarkan hal ini maka H3 “Faktor sosial pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK” ditolak, hal ini menunjukkan faktor sosial disuatu instansi dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan CALK untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Data yang mendukung terdapat pada tabel 4.5. statistik deskriptif dan terdapat di dalam lampiran , bahwa faktor sosial memiliki mean sebesar 14,76

yang memiliki nilai maksimal 20. Dapat disimpulkan bahwa faktor sosial yang dimiliki seorang pengguna maka dalam memanfaatkan CALK akan melakukan penyesuaian dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian ini semakin didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romdhoni (2017) mengungkapkan bahwa faktor sosial pengguna Laporan Keuangan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK.

4.5.4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan CALK

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK dan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,663 yang lebih kecil dari t tabel 2,011, dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,103 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisiennya sebesar 0,192.

Berdasarkan hal ini maka H4 “Pengetahuan akuntansi pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh terhadap pemanfaatan CALK” ditolak, hal ini menunjukkan pengetahuan akuntansi disuatu instansi dapat mempengaruhi tingkat pemanfaatan CALK untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Data yang mendukung terdapat pada tabel 4.2. ringkasan deskripsi variabel yang berasal dari kuesioner dan terdapat di dalam lampiran , bahwa pengetahuan akuntansi memiliki tingkat frekuensi kurang setuju sebesar 35,5% yang lebih banyak dipilih responden daripada setuju dan sangat setuju. Dismpulkan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang

pengguna tidak berpengaruh dalam pemanfaatan CALK yang dilakukan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan.

4.5.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Faktor Sosial dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan CALK dan diperoleh nilai f hitung sebesar 9,53 yang lebih besar dari f tabel 2,58, dengan nilai probabilitasnya yaitu $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hal ini maka H5 “Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi pengguna laporan keuangan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)” diterima, hal ini menunjukkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi akan berpengaruh secara simultan terhadap pemanfaatan informasi yang terdapat dalam CALK dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Data yang mendukung terdapat pada tabel 4.11. hasil uji determinasi dan terdapat di dalam lampiran , bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, faktor sosial, dan pengetahuan akuntansi memiliki adjusted R Square sebesar 0,06 dalam persentase 6% terhadap variabel pemanfaatan CALK.